

Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akreditasi di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman

Wardah¹, Khairun Nisa²

¹²Institut Agama Islam Daar Al Uluum

¹wardah@iaidu-asahan.ac.id, ²keluargahasibuan068@gmail.com

Abstrak

Akreditasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai mutu lembaga pendidikan. Masyarakat Indonesia memandang bahwa pendidikan yang berkualitas perlu terus diupayakan dan ditingkatkan, karena kualitas pendidikan mencerminkan kemajuan suatu bangsa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh status akreditasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, yang mendorong peneliti untuk mengkaji peran kepala madrasah dalam menyusun perencanaan serta melaksanakan langkah-langkah strategis guna meningkatkan nilai akreditasi madrasah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan solusi yang diterapkan dalam proses peningkatan akreditasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memulai proses peningkatan akreditasi dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang jelas. Pelaksanaan difokuskan pada identifikasi kekurangan seperti kelengkapan administrasi, surat-menyurat, dokumentasi, serta digitalisasi data guru dan siswa yang belum tertata rapi. Selain itu, dilakukan juga pengadaan sarana dan prasarana pendukung. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya administrasi yang lengkap dan fasilitas yang belum memadai. Sebagai solusi, kepala madrasah melakukan pembenahan administratif dan pengembangan fasilitas madrasah secara bertahap. Penelitian ini merekomendasikan agar upaya peningkatan akreditasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga mutu pendidikan di madrasah..

Kata kunci : Kepala Madrasah, Akreditasi, Perencanaan, Pelaksanaan.

Abstract

Accreditation is one of the key indicators in assessing the quality of an educational institution. Indonesian society believes that quality education must be continuously pursued and improved, as the quality of education reflects the progress of a nation. This study was motivated by the accreditation status of Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, which led the researcher to examine the role of the madrasah head in planning and implementing strategic efforts to enhance the institution's accreditation. The objective of this research is to explore the planning and implementation processes carried out by the school leader, as well as to identify the inhibiting factors and solutions applied in the effort to improve accreditation. A qualitative research method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the head of the madrasah began the process by establishing a clear vision, mission, and goals. The implementation focused on identifying deficiencies, such as incomplete administrative documents, correspondence, and unstructured digital data of teachers and students. Additionally, the madrasah worked on improving supporting facilities and infrastructure. The main obstacles encountered were incomplete administrative records and inadequate physical resources. As a solution, the head of the madrasah carried out administrative reforms and gradually improved the school's infrastructure. This study recommends that accreditation improvement efforts be carried out continuously to maintain and enhance the quality of education within the institution.

Keywords : School Leadership, Accreditation, Planning, Implementation

PENDAHULUAN

Pentingnya peningkatan mutu pendidikan, termasuk di madrasah, tidak dapat diragukan lagi. Pendidikan yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi pembangunan madrasah khususnya di Indonesia pada umumnya. Dengan meningkatkan mutu pendidikan, diharapkan lulusan madrasah mampu bersaing secara menyeluruh, memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan yang sudah ditetapkan, serta memiliki pemahaman agama yang baik dan bijaksana. Hal ini juga dimulai dari kelengkapan pengadministrasian dalam suatu madrasah untuk mencapai peningkatan akreditasi di sebuah madrasah.

Kenyataannya madrasah mengalami peningkatan akreditasi dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2019 dengan capaian akreditasi A (Sangat Baik). Dengan fasilitas yang mendukung dalam hal pembelajaran membuat para siswa dapat mengikutinya dengan baik contohnya saja ruang laboratorium IPA dalam hal praktek, dan pengadaan system teknologi atau yang disebut computer agar peserta dapat mengikuti ujian dengan baik. Pengadaan ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan akreditasi. Kepala madrasah bekerja sama yang konsisten dengan pendidik dan ketenagapendidikan, untuk mencapai peningkatan akreditasi, salah satunya system pengadministrasian madrasah yang cukup berkompeten. Kepala MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu sudah dapat menghadirkan guru-guru yang berkompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Namun sebelum peningkatan akreditasi terjadi sangat berkualitas, ada factor penghambat yang membuat madrasah tersebut belum mencapai kualitas mutu pendidikan yang sangat baik, salah satunya 8 SNP yang belum terlaksana di dalam MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, dan kepala madrasah mengambil tindakan dengan melakukan pengupayaan dalam meningkatkan akreditasimaka disini kepala madrasah sebagai pemimpin memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam mengatasi sebuah instansi/lembaganya untuk menuju madrasah yang berkualitas akan mutu pendidikannya.

Akreditasi merupakan suatu keutamaan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Masyarakat Indonesia menganggap bahwa pendidikan yang bermutu harus selalu diupayakan dan ditingkatkan, karena kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Bagi masyarakat atau wali siswa, hasil akreditasi diharapkan dapat memberi informasi mengenai layanan pendidikan yang diberikan setiap sekolah/madrasah, sehingga secara otomatis masyarakat atau wali murid dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat berkaitan dengan pendidikan

yang diberikan kepada anak mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.(Malik Abdul:2020).

Disinilah kepala mas al wasliyah 49 pasar lembu mengambil tindakan dengan melengkapi kekurangan/mengatasi penghambat dari pembentukan kualitas akreditasi, mampu mempertahankan status akreditasi yang telah dimilikinya sehingga masyarakat tetap mempercayai kualitas dan eksistensi madrasah tetap bertahan. Masyarakat akan lebih mempercayai madrasah yang telah terakreditasi, karena dapat menjamin kualitas pendidikan yang ada pada lembaga tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari dilaksanakannya akreditasi, yaitu memberikan informasi tentang kelayakan madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dapat dipahami bahwa akreditasi adalah suatu penilaian program yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Al- Washliyah 49 Pasar Lembu, dengan mencakup 8 SNP yang telah dijelaskan diatas. Kualitas sebuah madrasah sangat tidak diragukan lagi apabila madrasah tersebut telah mampu bersaing dengan madrasah lainnya meskipun terletak di sebuah perdesaan tepatnya di Pasar Lembu Kecamatan Air Joman.

Status akreditasi Madrasah Aliyah Swasta Al- Washliyah 49 Pasar Lembu mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana upaya seorang pemimpin atau kepala madrasah dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam melengkapi segala kekurangan, sehingga mampu meningkatkan status akreditasi yang dimiliki Madrasah Aliyah Swasta Al- Washliyah 49 Pasar Lembu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(Djalaludin Rahmat:2003). Metode ini dipilih karena penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dengan jelas bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MAS Al-Washliyah Pasar Lembu. Keadaan ini didalami berdasarkan penjelasan yang diberikan informan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta, dan penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dalam menggunakan fenomena.

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya ialah penelitian lapangan (field research) yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif atau survey. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (field Research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam

lingkungannya yang alamiah.(Dedy Mulyana:2004) Peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara terperinci dan detail dengan cara mengamati fenomena terkecil sampai terbesar yang menjadi pusat permasalahan, dan mengamati fenomena serta berusaha mencari solusi permasalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi

Berdasarkan temuan diperoleh data bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi di MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman, yang penting ialah perencanaan yang dibuat harus dilaksanakan dengan tepat pada sarannya. Begitu pula dengan perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi, yang direncanakan harus sesuai dengan target sistem mutu pendidikan yang baik.

Kepala madrasah sebagai subjek dalam membuat perencanaan akreditasi, menata berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya merencanakan 8 SNP pada sebuah madrasah tentunya awal dari perencanaan kepala MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu untuk membuat sebuah madrasah menjadi layak dimasyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang selaras dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu bahwa madrasah tersebut melakukan perencanaan awal yang dilakukan oleh kepala madrasah menentukan sebuah visi dan misi dan tujuan dari sebuah madrasah, langkah selanjutnya mempersiapkan berkas-berkas yang berkenaan dengan pendirian madrasah, seperti izin operasional, identitas pendirian madrasah, dan dokumen lainnya yang berkenaan dengan pendirian sebuah madrasah. Kepala madrasah mengatakan bahwasanya sebuah madrasah terlebih dahulu didaftarkan ke kementerian agama untuk mendapatkan izin operasional akreditasi pada madrasah, jadi pada dasarnya sebuah madrasah yang bermutu pada awalnya terlebih dahulu sudah diakui oleh pihak BAN-M yang dikenal dengan Badan Akreditasi Nasional Madrasah, sebagaimana nanang menjelaskan pencapaian akreditasi dilakukan dengan berkelanjutan, tahap demi tahap yang direncanakan kepala madrasah.

Merumuskan tujuan peningkatan akreditasi yang hendak dicapai, meneliti masalah-masalah atau hal-hal apa saja yang hendak dicapai, mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan, menentukan tahap- tahap atau rangkaian tindakan dalam peningkatan akreditasi, merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan diperecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan dilaksanakan.

Dengan begitu dari kesimpulan diatas dapat diuraikan bahwa perencanaan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi telah dilaksanakan dengan tuntutan undang-undang yang berlaku, yaitu dengan memenuhi 8 SNP terdiri dari : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Pendidik dan Ketenagapendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian, dan Standar Pengelolaan. Sehingga dengan terpenuhinya 8 SNP tersebut maka upaya kepala madrasah dalam meningkatkan akreditasi akan berhasil dan dipertahankan untuk di masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi

Kepala MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu dalam meningkatkan akreditasi pada madrasah mengacu pada 8 SNP, Langkah pertama dari pelaksanaan yaitu melakukan penyelidikan dalam sebuah proses administrasi yang ada di Madrasah, Kepala MAS Al- Washliyah Pasar Lembu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan seperti melengkapi dokumentasi contohnya bagian hal surat-menyurat, surat arsip luar dan masuk serta digitalisasi data guru dan siswa yang belum terstruktur dengan baik, langkah pelaksanaan selanjutnya perekrutan tenaga pendidik sesuai dengan jurusannya.

Hasil pengamatan peneliti guru MAS Al-Washliyah Pasar Lembu 50% sudah sesuai dengan jurusannya maka dari itu kepala madrasah sudah mampu menghadirkan guru yang profesional namun untuk pengembangan dan pelatihan dalam workshop guru belum menguasai, jadi diharapkan kepala MAS Al- Washliyah 49 Pasar Lembu menganjurkan guru untuk mengikuti banyaknya pelatihan-pelatihan.

Langkah yang ketiga pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan hasil wawancara kepala MAS Al- Washliyah 49 Pasar Lembu sudah menyediakan fasilitas ruang baca salah satu fasilitas yang mendukung siswa dalam pembelajaran efektif dan efisien, dari hasil observasi diketahui bahwa Madrasah memiliki ruang penyimpanan buku yang memadai, ruangan ini akan menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengakses berbagai macam bahan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar di luar jam pelajaran , yang selanjutnya yaitu ruangan laboratorium menjadi sarana yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya di pembelajaran alam dan sains dengan adanya laboratorium IPA maka pembelajaran pun akan menjadi efektif dan efisien dan merupakan salah satu media pembelajaran bagi siswa, kantor guru merupakan pusatnya administrasi antara tenaga pengajar hasil observasi menunjukkan bahwasannya kantor guru di MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu sudah cukup memadai dan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran, kepala madrasah

diwajibkan untuk mengadakan kantornya agar kepala madrasah dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah ini sudah memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung fasilitas yang efektif.

3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Meningkatkan Akreditasi

Pada umumnya setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti terdapat salah satu penghambat baik itu berat maupun ringan berdasarkan hasil penelitian di Mas Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman penghambat dan solusi dalam peningkatan akreditasi yaitu Kekurangan Guru yang sesuai dengan jurusan, hanya sekitar 50% guru yang tersedia sesuai dengan jurusan mereka. Hal ini dapat menjadi masalah serius karena guru yang tidak sesuai dengan jurusan mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengajar mata pelajaran yang mereka ampu. Kepala MAS Al- Washliyah 49 Pasar Lembu meningkatkan rekrutmen untuk menarik guru yang memiliki latar belakang akademik dan profesional yang sesuai dengan jurusan tertentu.

Keterbatasan sarana dan prasarana madrasah masih belum mencukupi untuk memenuhi standar yang diperlukan. Contohnya, terdapat kekurangan komputer, yang merupakan alat penting untuk mendukung pembelajaran dan administrasi. Bahkan untuk mengikuti ujian nasional (UN), MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu harus menumpang di tempat lain, menunjukkan keterbatasan fisik madrasah sendiri. Berdasarkan hasil wawancara solusi nya Setiap Pemasukan Dana Bos, Kepala Madrasah melakukan pengadaan ulang setiap sarana dan prasana contohnya pengadaan alat-alat teknolgi seperti, komputer dan ifocus.

Masalah Administrasi Madrasah, Administrasi madrasah yang belum terlengkap dan masih bermasalah menjadi faktor penghambat utama. Hal ini dapat mencakup pengelolaan data siswa, pembayaran, dan pemenuhan regulasi administrati lainnya yang diperlukan untuk mencapai standar akreditasi. Berdasarkan hasil wawancara solusinya yaitu Menerapkan atau meningkatkan sistem informasi akademik yang terintegrasi dapat membantu dalam manajemen data siswa secara efektif. Sistem ini harus mencakup informasi seperti data pribadi siswa, data akademik, dan data administrasi lainnya. Mengumpulkan umpan balik dari staf, guru, siswa, dan orang tua untuk terus memperbaiki sistem administrasi yang ada. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas solusi yang diimplementasikan dan melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan.

Selain hambatan-hambatan yang telah disebutkan, terdapat beberapa tantangan penting lainnya yang perlu mendapatkan perhatian serius guna meningkatkan kualitas madrasah dan memenuhi standar akreditasi berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pertama, terkait dengan pengembangan profesionalisme guru (SNP 4), meskipun sudah terdapat upaya rekrutmen guru yang sesuai dengan jurusan, namun hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop masih sangat terbatas. Banyak guru belum memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan berkala yang dapat memperbarui metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Keterbatasan ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan inovasi di kelas, sehingga guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara maksimal. Oleh karena itu, kepala madrasah harus secara aktif mendorong dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan profesional, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun secara mandiri. Selain itu, membangun budaya belajar dan berbagi antar guru melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau komunitas belajar internal dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara berkelanjutan.

Kedua, dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana (SNP 6), hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa meskipun madrasah telah melakukan pengadaan beberapa fasilitas pendukung seperti ruang baca dan laboratorium IPA, namun masih terdapat kekurangan alat teknologi seperti komputer yang memadai untuk mendukung pembelajaran dan administrasi. Keterbatasan fasilitas ini cukup krusial, terutama ketika madrasah harus meminjam tempat lain untuk pelaksanaan Ujian Nasional (UN), yang seharusnya dapat dilaksanakan secara mandiri di lingkungan madrasah. Kondisi ini menunjukkan perlunya perencanaan anggaran yang lebih matang dan pengelolaan dana yang transparan untuk pemenuhan sarana-prasarana secara bertahap. Kepala madrasah perlu mengoptimalkan pemanfaatan Dana BOS secara tepat guna dan melakukan inventarisasi kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi. Selain itu, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga sosial, dan dunia usaha, dapat menjadi sumber dana tambahan maupun donasi sarana-prasarana yang dibutuhkan.

Ketiga, terkait administrasi madrasah (SNP 7), masih ditemukan kendala dalam pengelolaan data yang belum terintegrasi dan kurang sistematis. Administrasi yang belum lengkap dan belum terkelola dengan baik dapat menghambat proses akreditasi karena kurangnya bukti-

bukti dokumentasi yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi. Contohnya adalah pengelolaan data siswa yang belum tersimpan secara digital dengan rapi, serta surat-menyurat dan arsip yang masih bersifat manual sehingga rawan terjadi kehilangan atau kesalahan pencatatan. Untuk mengatasi hal ini, kepala madrasah sudah mengambil langkah penting dengan menginisiasi digitalisasi data guru dan siswa, serta mengembangkan sistem informasi akademik terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih efisien, memudahkan pelaporan, serta mempercepat akses informasi bagi guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Namun, implementasi sistem informasi ini harus diikuti dengan pelatihan bagi staf administrasi agar dapat mengoperasikan sistem dengan baik serta adanya evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas administrasi madrasah.

Keempat, aspek pembiayaan pendidikan juga menjadi salah satu hambatan yang tidak bisa diabaikan. Terbatasnya anggaran operasional menyebabkan pengadaan sarana, pelatihan guru, dan kegiatan pengembangan madrasah menjadi terbatas. Walaupun dana BOS telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan utama, kebutuhan lain yang tidak tercakup oleh dana tersebut masih menjadi kendala. Kepala madrasah perlu mencari sumber dana alternatif melalui berbagai cara, seperti menjalin kerja sama dengan alumni, donatur, dan institusi swasta yang peduli terhadap dunia pendidikan. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel juga perlu diterapkan agar kepercayaan masyarakat dan pihak pendukung madrasah tetap terjaga dan berkelanjutan.

Dengan adanya identifikasi yang komprehensif terhadap hambatan-hambatan tersebut, kepala madrasah dapat merumuskan strategi jangka pendek dan jangka panjang yang efektif guna mengatasi kendala yang ada. Peningkatan kualitas guru, pemenuhan sarana-prasarana, pengelolaan administrasi yang baik, serta pengelolaan keuangan yang efektif adalah kunci keberhasilan dalam proses peningkatan akreditasi. Diharapkan, dengan penerapan solusi-solusi yang tepat dan konsisten, MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu dapat mencapai hasil akreditasi yang lebih baik serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan demi masa depan peserta didik yang lebih berkualitas

4. Pencapaian 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Pencapaian akreditasi yang baik di sebuah lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan dalam memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh

pemerintah. SNP menjadi acuan utama dalam menilai mutu dan kelayakan sebuah satuan pendidikan. Di MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu, kepala madrasah memahami bahwa peningkatan akreditasi tidak cukup hanya dengan melengkapi dokumen administratif, namun juga harus diiringi dengan implementasi menyeluruh dari delapan standar tersebut. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan mencakup perencanaan dan pelaksanaan program-program yang terintegrasi dengan 8 SNP demi menjamin keberlanjutan kualitas pendidikan.

Pertama, pada Standar Isi, madrasah telah menyesuaikan kurikulum dengan Kurikulum 2013 (K-13) dan regulasi terbaru dari Kementerian Agama. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kondisi masyarakat sekitar, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah. Kepala madrasah mengoordinasikan guru-guru untuk menyusun silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum dan indikator pencapaian kompetensi. Selain itu, dalam Standar Proses, pembelajaran diupayakan bersifat aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Guru-guru diberi arahan untuk menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk pemanfaatan media digital dan teknologi informasi.

Kedua, untuk Standar Kompetensi Lulusan, kepala madrasah menyusun profil lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, mandiri, dan berakhlak mulia. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan kepramukaan dan organisasi siswa yang melatih tanggung jawab serta kepemimpinan. Penguatan karakter ini menjadi bagian dari upaya mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di dunia luar sekaligus berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Ketiga, pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dilakukan melalui seleksi guru dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Walaupun saat ini baru sekitar 50% guru yang sesuai dengan latar belakang akademiknya, kepala madrasah terus berupaya merekrut guru linier, serta mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Madrasah juga bekerja sama dengan Kemenag dalam mengikuti program-program peningkatan profesionalisme guru, seperti pelatihan implementasi kurikulum dan workshop penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, dalam hal tata kelola tenaga kependidikan, kepala madrasah telah membentuk struktur organisasi yang jelas, membagi tugas sesuai fungsi dan kompetensi masing-masing staf.

Keempat, Standar Sarana dan Prasarana merupakan tantangan tersendiri bagi madrasah swasta seperti MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu. Namun demikian, kepala madrasah telah menunjukkan komitmen dalam melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Dari hasil pengamatan lapangan, terlihat bahwa ruang baca, laboratorium IPA, dan kantor guru sudah tersedia dalam kondisi yang cukup memadai. Ruang baca dilengkapi dengan berbagai jenis buku bacaan dan buku pelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Laboratorium IPA digunakan untuk praktik sains yang menunjang teori yang diajarkan di kelas. Sementara kantor guru sudah diatur secara fungsional sebagai pusat kegiatan administrasi dan koordinasi tenaga pendidik.

Kelima, dalam Standar Pengelolaan, kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial secara sistematis dengan menyusun Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), serta program supervisi akademik dan non-akademik. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Pengelolaan berbasis partisipatif juga diterapkan dengan melibatkan guru, komite madrasah, dan orang tua siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan. Ini menjadi bukti bahwa pengelolaan madrasah dilakukan secara demokratis dan terbuka demi terwujudnya suasana kerja yang harmonis dan produktif.

Keenam, dalam Standar Pembiayaan, kepala madrasah memaksimalkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk menunjang program-program prioritas seperti pengadaan fasilitas belajar, honorarium guru, serta biaya pelatihan dan pengembangan kompetensi. Setiap kali dana BOS dicairkan, kepala madrasah menyusun laporan penggunaan anggaran secara transparan. Selain itu, upaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti alumni dan donatur juga dilakukan untuk menambah sumber pendanaan alternatif yang bisa membantu operasional madrasah.

Ketujuh, Standar Penilaian Pendidikan telah diupayakan dengan menerapkan sistem evaluasi berbasis kompetensi. Penilaian dilakukan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik. Setiap guru diminta menyusun instrumen penilaian yang mencerminkan capaian pembelajaran secara menyeluruh. Di samping itu, madrasah juga mulai menerapkan penilaian berbasis digital untuk mempercepat proses rekapitulasi nilai dan memudahkan pelaporan hasil belajar siswa kepada orang tua melalui sistem informasi sederhana yang disiapkan.

Dengan berbagai upaya tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di MAS Al-Washliyah 49 Pasar Lembu telah berperan aktif dalam memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai syarat utama dalam peningkatan akreditasi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana atau guru yang belum sepenuhnya linier, namun upaya yang dilakukan sudah sejalan dengan tuntutan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, pencapaian ini menjadi pondasi penting dalam membangun madrasah yang unggul, terpercaya, dan berkualitas di masa depan

KESIMPULAN

Diskriminasi gender, *stereotip* sosial, pelecehan seksual, dan tantangan dalam representasi klien menjadi hambatan signifikan yang memengaruhi perempuan dalam profesi hukum. Dimana dalam pengambilan keputusan hukum, perempuan sering kali menghadapi ketidaksetaraan yang bersumber dari norma sosial, budaya, dan struktural. Mereka terjebak dalam dilema etis yang dapat mempengaruhi kredibilitas, objektivitas, dan keberanian mereka dalam membuat keputusan profesional. Tantangan tersebut mencakup diskriminasi gender dalam proses pengambilan keputusan yang membatasi akses perempuan ke posisi strategis, serta *stereotip* gender yang merugikan perempuan dalam mempertahankan ketegasan profesional. Pelecehan seksual yang terjadi di tempat kerja juga menjadi hambatan etis yang mengurangi kemampuan perempuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan objektif. Selain itu, di beberapa negara, hambatan sosial budaya membatasi peran perempuan dalam sistem hukum.

Untuk menciptakan sistem hukum yang lebih inklusif dan adil, diperlukan strategi yang melibatkan pelatihan anti-bias untuk profesional hukum, peningkatan representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan, serta reformasi kebijakan untuk mengatasi diskriminasi gender dan perlakuan yang tidak adil. Program pendidikan, advokasi publik, serta mentorship bagi perempuan dalam dunia hukum juga penting untuk mengurangi bias gender dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan. Dengan upaya kolektif dan berkelanjutan dari institusi hukum, pemerintah, dan masyarakat, sistem hukum yang adil dan setara bagi perempuan diharapkan dapat terwujud, mengurangi tantangan etis, dan memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara penuh dalam profesi hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusia Palulungan, *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*, (Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan Timur Indonesia (BAKTI)). 2020.
- Brown, *The Gendered Nature of Legal Systems*. Cambridge: University Press, 2018.
- Ofordi Joy Amarachi, *Breaking Gender Stereotypes: A Critical Appraisal of Barriers To Effective Communication*, Wukari International Studies Journal, Vol 7. 2023.
- Adams, Williams, *Gender Inequality in Legal Decision Making: A Global Perspective*. Routledge, 2017.
- A. López, *The Double Burden: Women in the Legal Profession*. Law and Society Review, 2020.
- K. Davis, *Breaking the Glass Ceiling: Gender Equality in Law*. Oxford University Press, 2018.
- Muhammad Mustofa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Martha Riananda, *Perempuan Dan Keadilan Gender Dalam Perspektif Hukum*. Bandarlampung: Pusaka Media Anggota IKAPI, 2020.
- Smith, J., & Jones, R. *Gender Disparity in Law Firms: Structural Barriers and Policy Solutions*, Journal of Legal Studies, 2021.
- Ahmed, L., & Taylor, P *Breaking the Double Bind: Gender Stereotypes in the Legal Profession*, Legal Ethics Quarterly, 2020.
- S. Martinez, *Sexual Harassment in Law Firms: The Unspoken Issue*, Journal of Workplace Ethics, 2019.
- C. Lee, *Ethical Dilemmas in Representing Clients: A Gendered Perspective*, Journal of Professional Ethics, 2022.
- Chang, Y & Rodriguez, M, *Cultural Barriers for Women in Law: A Global Perspective*, International Journal of Legal Reform, 2020.
- Johnson, *Women Leaders in Law: Driving Inclusion and Diversity*, Leadership in Law Journal, 2020.
- Carter, L., & Nguyen, T, *Regulatory Reforms for Gender Equity in the Workplace*, Policy and Law Review, 2019.
- Laila Rahmawati, dkk, *Stereotip Gender dan Kesejahteraan Perempuan*, Ijouis: Indonesia Journal of Gender Studies Volume 4 Nomor 2.
- Taylor, *Public Advocacy for Gender Equality in Legal Systems*, Social Justice Quarterly, 2018.